

Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)

E-ISSN: 2986-9528 | P-ISSN: 2986-9439
Website <https://ejournal.lapad.id/index.php/pjpi>

Open access under CC BY NC SA
Copyright © 2023, Elfira Romeinita & Dodi
Irawan

Vol.1, No. 2, 2023, 237-244
DOI: 10.00000/pjpi.v1n22023

Pendidikan Islam Dalam Perspektif Imam Al-Ghazali

Elfira Romeinita, Dodi Irawan

Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Email: elfiraromeinita@gmail.com

Abstract:

Writing this article aims to increase knowledge and broaden the insights of students or students in understanding Islamic Education in the Perspective of Imam Al- Ghazali. This study aims to find information related to Islamic Education in the Perspective of Imam Al-Ghazali, so the discussion is carried out descriptively or by analyzing data from various sources. The sources used in writing this article were obtained from documents written in the form of scientific papers accessed through online media. The results showed that Imam Al-Ghazali emphasized education on religion and morals. Imam Al-Ghazali argues that the meaning and purpose of Islamic education is education that seeks to form a complete human being, both in this world and in the hereafter. Then he argued that there are two educational methods, namely the method of religious education, namely by memorizing and understanding methods, then by belief and justification, then enforcing the proposition in strengthening the creed, and the method of moral education, namely by providing examples, training and habituation.

Keywords: *Islamic Education, Imam Al-Ghazali*

Abstrak:

Penulisan artikel ini bertujuan untuk menambah ilmu pengetahuan serta memperluas wawasan para pelajar ataupun mahasiswa dalam memahami Pendidikan Islam Dalam Perspektif Imam Al-Ghazali. Penelitian ini bertujuan untuk mencari informasi terkait Pendidikan Islam Dalam Perspektif Imam Al-Ghazali, sehingga pembahasannya dilakukan secara deskriptif atau dengan menganalisis data-data dari berbagai sumber. Adapun sumber yang digunakan dalam penulisan artikel ini diperoleh dari dokumen-dokumen yang ditulis dalam bentuk karya ilmiah yang diakses melalui media online. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Imam Al-Ghazali menekankan pendidikan pada pendidikan agama dan akhlak. Imam Al-Ghazali berpendapat bahwa pengertian dan tujuan dari pendidikan islam adalah pendidikan yang berupaya dalam pembentukan manusia yang paripurna, baik di dunia maupun di akhirat. Kemudian beliau berpendapat bahwa metode pendidikan ada dua yaitu metode pendidikan agama, yaitu dengan metode hafalan serta pemahaman, selanjutnya dengan keyakinan dan pembenaran, lalu penegakkan dalil dalam penguatan akidah, dan metode pendidikan akhlak, yaitu dengan memberikan keteladan, latihan serta pembiasaan.

Kata Kunci: Pendidikan Islam, Imam Al-Ghazali

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam kehidupan. Dan pendidikan islam adalah salah satu ilmu yang perlu difokuskan sebagai bekal untuk hidup di dunia dan akhirat. Menurut Imam Al-Ghazali pendidikan islam merupakan suatu pendidikan yang berupaya dalam proses pembentukan manusia yang paripurna, baik di dunia maupun di akhirat. Menurut beliau pula manusia akan mencapai puncak kesempurnaan jika ia mau berusaha menuntut ilmu kemudian mengamalkan apa yang telah dipelajarinya. Imam Al-Ghazali adalah salah seorang tokoh Filosof Islam yang tidak hanya terkenal di masyarakat islam tetapi juga terkenal di masyarakat non muslim. Kelebihan yang dimilikinya memberikan sebuah kesan yang teramat mendalam di jiwa umat Islam dari pemikirannya, akhlak dan pendidikan.

Pendidikan islam dipahami sebagai proses dimana nilai-nilai ajaran islam berubah melalui proses perkembangan yang alamiah dan diinterlisasikan oleh peserta didik. Oleh karena itu, sangat penting bahwa pelatihan berlanjut sampai orang tersebut meninggal (Syarofah, 2017). Karena pendidikan islam bersifat seumur hidup, maka tujuan akhirnya adalah ketika kehidupan seseorang di dunia berakhir. Tujuan pendidikan islam adalah agar manusia menggunakan segala cara yang disediakan oleh Allah untuk beramal dengan niat mencari keridhaan Allah. Pengetahuan yang didapat hanya bisa digunakan untuk memaksimalkan kebaikan, berbuat kebaikan sebanyak-banyaknya, dan bermanfaat bagi orang lain, selalu mencegah terjadinya hal-hal yang merugikan (Mahadhir, 2019).

METODE PENELITIAN

Penulisan artikel ini menggunakan metode deskripsi dan analisis kualitatif, yaitu pengumpulan data kepustakaan dari berbagai sumber literatur. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi tentang pendidikan islam dari sudut pandang Imam Al-Ghazali, sehingga pembahasannya dapat dilakukan secara kualitatif dengan menganalisis data deskriptif teks tersebut. Data tertulis dan penelitian diperoleh dari dokumen, terutama yang telah ditulis dalam bentuk publikasi ilmiah. Sumber-sumber ini dapat diakses dengan berbagai cara, seperti oleh perpustakaan dan media online. Oleh karena itu, artikel ini mampu merangkum karya-karya yang ada untuk melihat relevansinya dalam konteks kekinian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Pendidikan Islam

Secara bahasa pendidikan dapat diartikan perbuatan (hal, cara, dan sebagainya) mendidik; dan berarti pula pengetahuan tentang mendidik, atau pemeliharaan (latihan-latihan dan sebagainya) badan, batin, dan sebagainya (Nata, 2009). Adapun pendidikan secara istilah dalam undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No.2 Th. 1989) dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang (Nata, 2009).

Istilah pendidikan dalam konteks islam pada umumnya mengarah kepada term *al-tarbiyah*, *al-ta'dib*, dan *al-ta'lim* (Khasanah, et.al, 2022). Dari ketiga istilah tersebut term yang terkenal dipakai dalam praktek pendidikan islam ialah term *al-tarbiyah*. Sedangkan dua term lainnya jarang sekali dipakai, padahal kedua istilah tersebut telah dipakai sudah sejak awal pertumbuhan pendidikan islam. Dan ketiga term tersebut memiliki kesamaan makna. Namun, juga memiliki perbedaan baik secara tekstual ataupun kontekstual (Syauqy, 2019).

Pendidikan islam dalam arti yang sempit adalah bimbingan yang dilakukan seseorang, kemudian disebut pendidik, diberikan kepada orang lain, kemudian disebut anak

didik (Khasanah, et.al, 2022). Terlepas dari apa dan siapa yang memimpin, jelaslah bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembagkan manusia dari berbagai perspektif dan dimensi agar dapat berkembang secara optimal (Syarofah, 2017).

Pendidikan islam adalah pendidikan sadar dan berorientasi pada tujuan. Melalui hukum islam, Allah telah menciptakan landasan pendidikan yang jelas bagi semua orang. Konsep pendidikan islam pertama, pendidikan merupakan kegiatan yang harus memiliki tuuan dan sasaran yang jelas. Al-Ghazali termasuk kelompok sufi yang sangat mementingkan pendidikan, karena pendidikan menentukan cara hidup dan berpikir manusia.

Menurut Al-Ghazali, pendidikan islam adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk manusia yang sempurna baik di dunia maupun di akhirat. Menurut Al-Ghazali, manusia bisa mencapai kesempurnaan jika mau mencari ilmu dan kemudian mengamalkan kebajikan melalui ilmu yang dipelajari. Keutamaan ini dapat membawanya lebih jauh kepada Tuhan dan akhirnya membuatnya bahagia di dunia dan akhirat.

Bagi Al-Ghazali, ilmu adalah sarana untuk taqarrub Tuhan, dimana tidak ada seorang pun yang dapat mencapai-Nya tanpa ilmu. Diantara keberadaan yang paling utama adalah keberadaan yang memberikan kebahagiaan, tetapi kebahagiaan itu hanya dapat dicapai melalui ilmu dan amal, dan amal tidak dapat dicapai kecuali seseorang memperoleh pengetahuan tentang bagaimana beramal. Jadi, modal kebahagiaan di dunia dan akhirat itu tidak lain adalah ilmu. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa ilmu adalah amal yang paling utama (Agus, 2020).

Mengenai pendidikan, al-Ghazali cenderung paham empirisme. Ini sebagian karena dia sangat menekankan dampak pendidikan pada siswa. Menurutnya, seorang anak bergantung pada orang tuanya dan anak yang membesarkannya. Hati seorang anak itu murni, murni, seperti mutiara yang berharga, sederhana dan bebas dari segala gambaran. Hal ini sejalan dengan pesan Rasulullah SAW yang menegaskan bahwa setiap anak yang lahir suci adalah orang tuanya yang menjadikan anak tersebut Yahudi. Nasrani atau Zoroastrian (HR. Muslim).

Al-Ghazali mengatakan bahwa ketika seorang anak mengadopsi ajaran dan cara hidup yang baik, dia menjadi baik. Sebaliknya, jika anak terbiasa melakukan hal-hal buruk dan terbiasa melakukan hal-hal buruk, maka anak tersebut memiliki karakter yang buruk. Pentingnya pelatihan itu bersumber dari pengalaman hidup al-Ghazali sendiri sebagai orang yang tumbuh menjadi seorang ulama besar yang menguasai berbagai ilmu berkat pelatihannya (Azhari, 2021).

Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan pendidikan Islam berkaitan erat dengan tujuan penciptaan manusia sebagai khalifah Allah dan sebagai hamba Allah. Rincian-rincian itu telah diuraikan oleh banyak pakar pendidikan islam. Salah satunya ialah Al-Abrasyi, dalam kajiannya tentang pendidikan islam beliau menyimpulkan lima tujuan umum pendidikan islam, yaitu:

1. Membentuk akhlak mulia. Umat Islam dari zaman dahulu hingga sekarang sepakat bahwa pendidikan akhlak itu penting dan bahwa perolehan akhlak yang sempurna adalah tujuan sebenarnya dari pendidikan Islam.
2. Persiapan kehidupan di dunia dan kehidupan di akhirat. Pendidikan Agama Islam tidak hanya fokus pada urusan agama atau duniawi, tetapi keduanya.
3. Mempersiapkan diri untuk mencari nafkah dan penghidupan berupa prestasi atau yang biasadisebut dengan karir dan cita-cita karir.
4. Meningkatkan semangat ilmiah siswa dan memuaskan rasa ingin tahunya dan dia harus mempelajari sains demi sains.
5. Persiapkan siswa untuk pekerjaan profesional, teknis, dan pertukangan mampu menguasai profesi tertentu dan keterampilan kerja tertentu mampu mencari nafkah dalam hidup dengan tetap menjaga aspek spiritual dan religius.

Adapun tujuan khusus pendidikan islam Hasan Langgulung merumuskannya sebagai berikut:

1. Untuk memperkenalkan generasi Muslim pada iman Islam, prinsip-prinsip dasarnya, asal-usul ibadah dan praktiknya yang tepat dengan memimpin mereka untuk mengikuti keyakinan dan praktik agama dan menghormati simbol-simbol agama.
2. Menumbuhkan kesadaran yang benar dalam diri santri, termasuk prinsip dan landasan akhlak mulia.
3. Menumbuhkan kepercayaan pada Allah, Malaikat, rasul, kitab dan hari kiamat serta penghakiman berdasarkan pemahaman kesadaran dan emosi.
4. Mari kita dorong minat generasi muda untuk lebih banyak ilmu adat-istiadat dan ilmu agama serta mentaati hukum agama dengan cinta dan keinginan.
5. Tumbuhkan kecintaan dan apresiasi terhadap Al-Qur'an, bacalah untuk memahami dan mengamalkan ajarannya.
6. Tumbuhnya rasa bangga terhadap sejarah dan kebudayaan Islampahlawan dan mengikuti jejak mereka.
7. Menumbuhkan kemauan, optimisme, percaya diri, tanggung jawab, menghormati tugas, tolong-menolong dari kebaikan dan ketakwaan, kasih sayang, cinta kebaikan, kesabaran, memperjuangkan kebaikan, ketaatan pada prinsip, berkorban untuk agama dan negara, dan kemauan untuk menjawab .
8. Menumbuhkan naluri, motivasi dan keinginan generasi muda dan memberdayakan mereka dengan keyakinan dan nilai-nilai, melatih mereka untuk mengekang motivasi mereka, mengatur emosi mereka dan memimpin mereka dengan baik, dan mengajar mereka untuk bersikap sopan dalam pergaulan dan pergaulan untuk mengikuti tata krama. di rumah, di sekolah atau di mana saja.
9. Tanamkan keyakinan yang kuat pada Allah dalam diri Anda, dalam perasaan religiusitas, semangat religius dan moralitas seperti itu dan beri makan hati mereka dengan cinta, ingatan, kesalehan dan ketakutan kepada Allah.
10. Bersihkan hati mereka dari iri hati, dengki, dengki, kebencian, kekasaran, keegoisan, pengkhianatan, pengkhianatan, kemunafikan, kebencian, serta perpecahan dan perselisihan (Mahadhir, 2020).

Al-Ghazali berpendapat bahwa peran pendidikan harus bermuara pada terwujudnya tujuan agama dan akhlak, kebajikan (keunggulan) dan taqarrub kepada Tuhan menjadi tujuan utama pendidikan. Menurut Al-Ghazali, tujuan pendidikan adalah membentuk manusia yang sempurna baik di dunia maupun di akhirat. Menurut Imam Al-Ghazali, orang bisa mencapai kesempurnaan jika mau mencari ilmu kemudian mengamalkan fadilah dengan ilmu yang dipelajarinya. Kebajikan ini dapat membawanya lebih jauh kepada Tuhan dan akhirnya membuatnya bahagia hidup di dunia dan di dunia kehidupan setelah kematian.

Menurut Al-Ghazali tujuan utama pendidikan islam adalah bertaqarrub kepada Allah sang Khaliq, dan manusia yang paling sempurna dalam pandangannya adalah manusia yang selalu mendekatkan diri kepada Allah. Tujuan itu nampak bernuansa religious dan moral, tanpa mengabaikan masalah duniawi (Aravik et al., 2023).

Untuk mencapai tujuan dari setiap sistem pendidikan, dua faktor dasar berikut sangat penting: Pertama, bagian pengetahuan yang ditransfer kepada siswa, yaitu. pelajaran dari kurikulum yang harus diberikan oleh siswa. Kedua, metode dimana siswa menerima informasi atau bahan ajar sehingga mereka benar-benar dapat mengikuti kurikulum dan memanfaatkannya. Dengan cara ini, para siswa mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran yang diinginkan.

Maka tujuan akhir dari kegiatan pendidikan ada 2 yaitu:

- 1) Tercapainya kesempurnaan insani yang mengarah pada pendekatan diri kepada Allah.
- 2) Kesempurnaan insani yang mengarah pada kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.

Berdasarkan penjelasan di atas, Al-Ghazali menegaskan tujuan pendidikannya dalam kaitannya dengan pembentukan agama dan akhlak individu, menyatakan bahwa fadhilah (kebajikan) taqarrub kepada Allah merupakan tujuan terpenting dalam pendidikan untuk membentuk manusia yang paripurna sehingga dapat menciptakan kebahagiaan di kehidupan dunia dan akhirat.

Metode dan Kurikulum Pendidikan Islam

1. Metode Pendidikan Islam

Untuk menerapkan konsep pedagogisnya, Al Ghazali menggunakan metode pengajaran yang memberikan keteladanan, membangun karakter kepada murid- muridnya. Ini sesuai dengan prinsipnya bahwa pendidikan adalah pekerjaan yang membutuhkan hubungan yang erat antara dua orang yaitu guru dan murid.

Pendidikan agama dan moral merupakan tujuan utama Al-Ghazali. Beliau mengusulkan metode yang tepat untuk pendidikan agama, pendidikan moral dan pemurnian jiwa. Beliau berharap untuk membentuk individu yang mulia dan saleh dan kemudian menyebarkan kebajikan di antara seluruh umat manusia. Dalam uraian lain, Al-Ghazali menjelaskan bahwa metode pendidikan itu sendiri harus digunakan pendidik/guru yang berpusat pada anak atau lebih peduli pada siswa daripada guru. Hal ini dapat dicapai dengan beberapa cara antara lain:

- a. Metode contoh penuntun
- b. Metode bimbingan dan saran (*guidance and advice*)
- c. Metode cerita
- d. Metode motivasi
- e. Metode penguatan (dorongan)

Jadi berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa metode pendidikan menurut Imam Al-Ghazali terbagi menjadi dua bagian:

1. *Metode pendidikan agama*, yakni dengan metode hafalan, pemahaman, kemudian keyakinan dan penalaran, kemudian implementasi alasan pendukung penguatan keyakinan.
2. *Metode pendidikan moral*, yaitu dengan contoh, pendidikan dan pembiasaan.

2. Kurikulum Pendidikan Islam

Di dalam melakukan penyusunan kurikulum pelajaran, Al-Ghazali menaruh perhatian terlebih pada ilmu-ilmu agama yang sangat berpengaruh dalam penentu kehidupan masyarakat. Al-Ghazali juga mengharapkan untuk umat islam supaya memiliki gambaran yang lengkap terkait agama, yang dipercayainya sebagai sumber ilmu pengetahuan dan landasan yang dipahami secara sungguh-sungguh pada kenyataannya hingga menjadi cara berpikir yang penting dikala memberikan kerangkailmu pengetahuan.

Beliau telah membuat pembagian terhadap ilmu pengetahuan yang terlarang dipelajari dan yang wajib dipelajari oleh peserta didik menjadi 3 bagian yaitu:

- a. Ilmu yang tercela (tidak terpuji) baik itu banyak ataupun sedikit. Ilmu ini sangatlah tidak bermanfaat untuk manusia baik didunia maupun diakhirat, seperti ilmu sihir, ilmu perdukunan dan nujum.
- b. Ilmu yang baik (terpuji) sedikit ataupun banyak. Ilmu ini perlu untuk dipelajari, bagi orang yang mempelajarinya maka akan membawanya kepada kebaikan, kemudian menjauhkan diri dari keburukan serta dapat mendekatkan diri kepada Allah swt. Seperti Ilmu tauhid dan ilmu agama.
- c. Ilmu terpuji pada batasan tertentu, boleh dipelajari namun jangan terlalu mendalam, karena ilmu ini dapat membawa manusia menjadi tergoyahkan keimanannya dan ilhad, seperti ilmu filsafat.

Kemudian dari 3 pembagian tersebut Imam Al-Ghazali membaginya lagi menjadi 2

kategori berdasarkan keurgensiannya, yakni:

- 1) Ilmu-ilmu yang fardhu 'ain (yang wajib dipelajari oleh semua umat islam), meliputi ilmu-ilmu agama yang berlandaskan dari Al-Qur'an dan hadis.
- 2) Ilmu yang fardhu kifayah untuk dipelajari setiap muslim. Ilmu ini merupakan ilmu yang berguna untuk keberlangsungan kehidupan duniawi, seperti ilmu matematika, ilmu kedokteran, ilmu teknik, ilmu pertanian dan perindustrian.¹²

Adapun menurut Imam Al-Ghazali ilmu yang harus dipelajari disekolah yaitu berupa ilmu Al-Qur'an dan agama (fikih, hadis, tafsir), sekumpulan ilmu bahsa, ilmu-ilmu yang fardhu kifayah, ilmu kebudayaan seperti syair, sejarah & beberapa cabang filsafat. Al-Ghazali memiliki dua kecenderungan di dalam membuat kurikulum pendidikan yaitu: *Pertama*, kecenderungan pada agama dan tasawuf. *Kedua*, kecenderungan pragmatis.

Jadi berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa Al-Ghazali di dalam merumuskan kurikulum pendidikan beliau memberikan perhatian yang khusus pada ilmu-ilmu agama, karena jika bermodalkan ilmu agama tersebut maka orang-orang akan dapat berbuat amal dengannya serta mencapai kebahagiaan dunia akhirat.

Aspek-Aspek Pendidikan Islam

Imam Al-Ghazali menyatakan didalam pendidikan islam terdapat lima aspek diantaranya meliputi :

1. Pendidikan keimanan
2. Pendidikan akhlak
3. Pendidikan akal
4. Pendidikan sosial
5. Pendidikan kejasmanian (Basri, 2014)

Pendidik dan Peserta Didik

Pendidik

Dalam perspektif Imam Al-Ghazali pendidik merupakan *maslikhul kabir*. Bahkan jasanya seorang pendidik dapat dikatakan lebih besar dari jasa kedua orang tuanya. Hal ini karena kedua orang tuanya menyelamatkan anaknya dari api dunia, sedangkan para pendidik menyelamatkannya dari sengatan api neraka. Menurut Imam Al-Ghazali beliau memandang bahwa seorang pendidik memiliki kedudukan yang utama dan sangat penting. Beliau juga mengibaratkan guru sebagai penjaga dan penganaman ilmu. Dan diantara kewajiban seorang guru yaitu tidak kikir kepada muridnya akan ilmu yang dia punya serta tidak berlebihan pula memberikannya, baik kepada murid yang pandai ataupun bodoh.

Adapun beberapa sifat penting yang harus dimiliki oleh seorang guru menurut imam Al-Ghazali diantaranya sebagai berikut:

- Amanah dan tekun bekerja.
- Bersifat lemah lembut dan kasih sayang pada muridnya.
- Berlapang dada.
- Tidak rakus pada materi.
- Berpengetahuan luas.
- Istiqamah dan memegang teguh prinsip.

Peserta Didik

Al-Ghazali berpendapat bahwa anak adalah titipan dari Allah swt. yang harus dijaga serta dididik dengan baik dan benar agar dapat mencapai kesempurnaan dalam hidup & mendekatkan diri kepada sang pencipta. Al-Ghazali menegaskan ada beberapa sifat penting yang harus dimiliki oleh seorang peserta didik, yaitu: rendah hati, mensucikan diri dari segala keburukan, serta taat dan istiqamah.

SIMPULAN

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan islam menurut Imam Al-Ghazali menekankan pada pendidikan agama dan akhlak. Dan pendidikan yang baik merupakan jalan untuk mendekati diri kepada Allah dan mendapatkan kebahagiaan hidup dunia akhirat. Menurut Imam Al-Ghazali juga bahwa pengertian dan tujuan pendidikan islam adalah pendidikan yang berupaya dalam proses pembentukan insan yang paripurna.

Adapun dalam membuat sebuah kurikulum, Imam Al-Ghazali memiliki dua kecenderungan yaitu, kecenderungan terhadap agama dan kecenderungan pragmatis. Selanjutnya aspek-aspek pendidikan islam menurut Imam Al-Ghazali yakni meliputi: anan, akhlak, akal, sosial, dan jasmani. Kemudian guru yang baik menurut Al-Ghazali ialah yang cerdas, sempurna akalnya, dan memiliki sifat-sifat terpuji. Adapun sifat terpuji yang harus dimiliki oleh seorang murid yaitu, rendah hati, mensucikan diri dari segala keburukan, taat serta istiqamah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Zulkifli. (2018). *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Al-Ghazali*, Vol. 3, No. 2, *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*.
- Aravik, H., Hamzani, A. I., & Khasanah, N. (2023). Al-Ghazali ' s Sufistic Economy Concept : From Homo Islamicus to Economic Progress. *At-Taradhi : Jurnal Studi Ekonomi*, XIV(1), 1-20.
- Azhari, Devy Syukri dan Mustapa. (2021). *Konsep Pendidikan Islam Menurut Imam Al-Ghazali*, Vol. 4. No. 2, *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*.
- Basri, Hasan. (2014). *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia.
- Khasanah, N., Aravik, H., & Hamzani, A. I. (2022). Pemikiran Pendidikan Progresif Abdul Munir Mulkhan Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 7(1), 30-40.
- Khasanah, N., Hamzani, A. I., & Aravik, H. (2022). *Pesantren Salafiyah dalam Lintasan Sejarah*. Penerbit NEM
- Mahadhir, M. Saiyid. (2019). *Pendidikan Islam Menurut Al-Ghazali*, Vol. 4, No. 1, *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*.
- Nata, Abuddin. (2009). *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Syarofah, Siti. (2017). "Metode Pendidikan Islam Menurut Perspektif Imam Al- Ghazali" Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim, Batu.
- Syauqy, Ahmad. (2019). *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan Islam Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam Di Madrasah*, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.

